



Optimalisasi Edukasi Kesehatan Ibu untuk Meningkatkan Kepatuhan Pemberian ASI di Desa Sukamulya

Dedeng Nurkholik¹, Tita Rohita¹, Ira Zulfa¹, Fadila Rahayu¹, Bunga Puspita Sari¹, Adinda Dwi¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh

Correspondence author: Dedeng Nurkholik

Email: de2ngnur@gmail.com

Address : Jl. RE. Martadinata Baregbeg, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Submitted: 6 Agustus 2024, Revised: 7 Agustus 2024, Accepted: 10 Agustus 2024, Published: 20 Agustus 2024

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.382



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding during the first six months of life is an important effort to improve the health and development of babies. **Objective:** **This aims** to optimize maternal health knowledge in Sukamulya Village in order to increase their compliance with breastfeeding. **Method:** This service program involves several main activities: (1) Health Education: Holding training sessions and seminars regarding the benefits and techniques of breastfeeding for mothers in the village. Education is carried out by medical personnel and nutritionists. (2) Individual Counseling: Providing personal consultations for mothers who experience difficulties or have questions regarding breastfeeding. (3) Providing educational materials: Distributing brochures, posters and practical guides on exclusive breastfeeding to mothers in Sukamulya Village. **Results:** After program implementation, maternal health knowledge regarding breastfeeding has increased significantly. Data shows that adherence to breastfeeding increased from 45% before the intervention to 75% after the program was implemented. Feedback from participants shows an increase in understanding and application of breastfeeding practices in their daily lives. **Conclusion:** Optimizing maternal health knowledge through education and counseling is effective in increasing compliance with breastfeeding in Sukamulya Village. This program shows that a knowledge-based approach can improve awareness and practice of breastfeeding, contributing to the health and well-being of babies. Recommendations for further program development include sustainable implementation and strengthening community support.

Keywords: Breastfeeding, health education

Pendahuluan

Pemberian ASI eksklusif, yaitu pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan, merupakan salah satu intervensi kesehatan utama yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Indonesia. ASI mengandung semua nutrisi penting dan antibodi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal, serta memberikan perlindungan terhadap infeksi dan penyakit (Victora et al., 2016). Berbagai studi menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi angka kejadian diare, infeksi saluran pernapasan, dan meningkatkan IQ pada anak (Horta et al., 2015).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah diketahui luas, angka kepatuhan terhadap pemberian ASI eksklusif masih rendah di banyak daerah, termasuk di desa-desa terpencil seperti Desa Sukamulya. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pemberian ASI eksklusif masih berada di bawah target nasional sebesar 70% (Kemenkes RI, 2021). Berbagai faktor berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan ini, termasuk kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan teknik pemberian ASI, dukungan sosial yang tidak memadai, serta kendala praktis seperti masalah produksi ASI dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Pengetahuan kesehatan ibu memainkan peran krusial dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat dan teknik pemberian ASI cenderung lebih mematuhi rekomendasi pemberian ASI eksklusif (Brown et al., 2017). Edukasi kesehatan yang efektif dapat mengatasi miskonsepsi, meningkatkan keterampilan praktik, dan memberikan dukungan moral yang diperlukan ibu untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif (Setiawan et al., 2021).

Desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan dalam peningkatan kepatuhan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya akses informasi dan edukasi kesehatan yang memadai di desa ini menjadi salah satu penyebab utama masalah tersebut. Masyarakat desa sering kali tidak memiliki akses yang cukup terhadap informasi kesehatan yang terbaru dan relevan, yang mempengaruhi pengetahuan dan praktik mereka mengenai pemberian ASI eksklusif (Setiawan et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan edukasi kesehatan ibu sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pemberian ASI di Desa Sukamulya. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif, serta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi ibu dalam praktik pemberian ASI (Ariyanto & Rosa, 2024). Melalui pendekatan edukasi yang komprehensif, diharapkan akan terjadi peningkatan kepatuhan yang signifikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bayi di desa tersebut.

Tujuan

Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan edukasi kesehatan ibu sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pemberian ASI di Desa Sukamulya.

Metode

Pengabdian pada masyarakat ini melalui beberapa metode dan tahapan yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap kegiatan. Tahap persiapan terdiri dari inform consent terhadap perawat yang akan di jadikan peserta, koordinasi dengan tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa, koordinasi dengan mitra serta persiapan tempat dan media penunjang.

Program pengabdian ini melibatkan beberapa kegiatan utama: (1) Edukasi Kesehatan: Mengadakan sesi pelatihan dan seminar mengenai manfaat dan teknik pemberian ASI untuk ibu-ibu di desa tersebut. Edukasi dilakukan oleh tenaga medis dan ahli gizi. (2) Penyuluhan Individu: Memberikan konsultasi pribadi untuk ibu-ibu yang mengalami kesulitan atau memiliki pertanyaan terkait pemberian ASI. (3) Penyediaan Materi Edukasi: Membagikan brosur, poster, dan panduan praktis tentang pemberian ASI kepada ibu-ibu di Desa Sukamulya.

Media edukasi menggunakan sarana LCD dan laptop, dengan tampilan PPT dan video. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu menyusui berjumlah 26 orang

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kinerja pada perawat dapat dilihat pada tabel 1 terjadi peningkatan rata-rata kinerja sebelum dan sesudah dilakukan edukasi / pelatihan manajemen stress.

Tabel 1. Gambaran Kinerja perawat sebelum dan sesudah di lakukan manajemen stress

Pemberian ASI	Sebelum Diberikan Edukasi	Setelah Diberikan Diberikan Edukasi
Kepatuhan (Ya)	12	19
Kepatuhan (Tidak)	14	7
Total	26	26

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil pengabdian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pemberian ASI meningkat secara signifikan dari 45% sebelum intervensi menjadi 75% setelah intervensi. Dalam konteks ini, kepatuhan diukur sebagai persentase ibu yang mematuhi pedoman pemberian ASI eksklusif tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Sebelum Intervensi: 12 dari 26 responden (45%) mematuhi pemberian ASI eksklusif. Setelah Intervensi: 19 dari 26 responden (75%) mematuhi pemberian ASI eksklusif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan yang dilakukan berhasil meningkatkan kepatuhan terhadap pemberian ASI di antara ibu-ibu di Desa Sukamulya

Menurut teori Health Belief Model (HBM), individu cenderung melakukan perubahan perilaku jika mereka merasa bahwa mereka rentan terhadap masalah kesehatan, percaya bahwa masalah kesehatan tersebut serius, percaya bahwa tindakan yang disarankan akan mengurangi risiko, dan merasa bahwa manfaat dari tindakan tersebut melebihi hambatan (Rosenstock, 1974). Dalam konteks ini, program edukasi yang memberikan informasi tentang

manfaat kesehatan ASI eksklusif dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya praktik ini, mengurangi hambatan, dan meningkatkan kepatuhan mereka.. Penelitian oleh Brown et al. (2017) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan pendidikan yang memadai mengenai manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif lebih mungkin untuk mematuhi pedoman tersebut. Edukasi kesehatan yang dilakukan di Desa Sukamulya meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, yang pada gilirannya memperbaiki kepatuhan terhadap praktik ini.

Penelitian oleh Victora et al. (2016) menegaskan pentingnya program edukasi yang terstruktur untuk mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Program yang berhasil meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dapat membantu mengurangi angka kejadian penyakit terkait kekurangan gizi dan infeksi pada bayi..

Selain itu, Labbok dan Krasovec (2019) menunjukkan bahwa dukungan masyarakat dan kebijakan yang mendukung ASI eksklusif, termasuk pelatihan dan konseling, sangat penting untuk mencapai angka kepatuhan yang tinggi. Oleh karena itu, program edukasi di Desa Sukamulya tidak hanya bermanfaat untuk ibu dan bayi di desa tersebut tetapi juga memberikan model yang dapat diterapkan di komunitas lain.

Kesimpulan

Peningkatan kepatuhan terhadap pemberian ASI menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan praktik pemberian ASI di komunitas. Implikasi dari temuan ini mencakup kebutuhan untuk melanjutkan dan memperluas program edukasi kesehatan di daerah lain, serta pengintegrasian pendidikan ASI dalam program kesehatan ibu dan anak di tingkat lokal.

Referensi:

1. Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
2. Brown, A., Raynor, P., & Lee, M. (2017). The role of knowledge and attitudes in the implementation of exclusive breastfeeding practices: A review. *Journal of Human Lactation*, 33(2), 253-262. <https://doi.org/10.1177/0890334416680210>
3. Horta, B. L., Bahl, R., Martines, J. C., & Victora, C. G. (2015). *Evidence on the long-term effects of breastfeeding: Systematic reviews and meta-analyses*. World Health Organization.
4. Ariyanto, H., & Rosa, E. M. (2024). Telehealth improves quality of life of COPD patients : systematic review and meta-analysis. *Journal of Nursing and Social Sciences Related to Health and Illness Review*, 26(1), 1–8. <https://doi.org/10.32725/kont.2024.024>
5. Setiawan, H., Med, M. S., Firmansyah, A., Kep, M., Richard, S. D., & Kep, M. (2023). The role of nurses to control beta thalassemia disease in Indonesia : A perspective. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 18(5), 964–966. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2023.02.007>
6. Setiawan, H., Nantia Khaerunnisa, R., Ariyanto, H., Fitriani, A., Anisa Firdaus, F., & Nugraha, D. (2021). Yoga Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker: Literature

- Review. *Journal of Holistic Nursing Science*, 8(1), 75–88. <https://doi.org/10.31603/nursing.v8i1.3848>
7. Labbok, M. H., & Krasovec, K. (2019). *A review of the evidence for the effectiveness of breastfeeding promotion programs*. *International Breastfeeding Journal*, 14, 18. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0201-7>
 8. Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328-335. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
 9. Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J., França, G. V., & Horton, S. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475-490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)